

## **TANTANGAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TIPE *CONNECTED* PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR**

**Lila Aprilia<sup>1</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Hilda Syahrani<sup>3</sup>, Mahesa Zanuba Putri<sup>4</sup>, Linda Nuriyanti<sup>5</sup>,  
Khairunnisa<sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Universitas Mataram

<sup>1</sup>[queenloli24@gmail.com](mailto:queenloli24@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The challenges faced by teachers in managing time for group interview assignments in the Civics Education (PKn) learning process for fifth-grade elementary school students is an important concern in the educational process. The group interview assignment aims to enhance students' social skills, communication, and understanding of civic values. However, effective time management often poses challenges for teachers, given the various components of the learning process that must be considered. This study aims to identify the challenges teachers encounter in organizing time for interview assignments, including appropriate time allocation, coordination among groups, and integration with other learning materials. The findings indicate that the main challenges include difficulties in ensuring each group has enough time for preparation and execution of the interviews, as well as scheduling that aligns with other educational activities. This research is expected to provide recommendations for teachers in designing and implementing more effective and efficient group interview assignments.*

**Keywords:** *integrated, connected, civic education, fifth grade, teacher, challenges, social skills*

---

### **Abstrak**

Tantangan guru dalam mengelola waktu untuk pemberian tugas kelompok wawancara pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Tugas wawancara kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Namun, pengelolaan waktu yang efektif sering kali menjadi kendala bagi guru, mengingat adanya berbagai komponen dalam pembelajaran yang harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengatur waktu untuk tugas wawancara, termasuk alokasi waktu yang tepat, koordinasi antara kelompok, dan integrasi dengan materi pembelajaran lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kesulitan dalam memastikan setiap kelompok mendapatkan waktu yang cukup untuk persiapan dan pelaksanaan wawancara, serta mengatur jadwal yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan tugas wawancara kelompok yang lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci:** terpadu, connected, pendidikan kewarganegaraan, kelas lima, tantangan guru, keterampilan sosial

---

## **PENDAHULUAN**

Secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil dari lingkungannya Slamento (2010:2). Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara

---

tingkah laku yang baru Hamalik (2010:21). Perubahan yang terjadi mencakup perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik adalah sebagai hasil dari kegiatan belajar. Akibat yang dihasilkan dari kegiatan belajar dapat dinyatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar ini pada dasarnya merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi belajar secara keseluruhan.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran PKn adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran PKn dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering menyampaikan materi PKn apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran PKn cenderung membosankan dan kurang menarik minat para peserta didik yang pada gilirannya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Unuk itu pembelajaran PKn ini harus mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat peserta didik untuk terus dan betah mempelajari PKn. Apabila peserta didik sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi peserta didik dalam pelajaran PKn. Metode pembelajaran PKn harus dikembangkan secara sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Namun, pelaksanaan tugas kelompok di kelas seperti wawancara kepada guru di sekolah biasanya tidak selalu berjalan mulus, terutama terkait dengan pengelolaan waktu oleh guru. Sehingga guru menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pengajaran teori, pelaksanaan wawancara, diskusi kelompok, hingga evaluasi hasil. Sementara itu, guru juga harus mempertimbangkan variasi tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik, di mana beberapa peserta didik mungkin lebih cepat dalam menguasai tugas dibandingkan yang lain, sehingga dapat mempengaruhi dinamika kelompok.

Selain itu, tugas dalam bentuk wawancara berkelompok ini memerlukan keterampilan khusus dalam mengatur kerja sama dan peran setiap peserta didik. Kelompok dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik cenderung lebih dominan dari kelompok lain, sementara kelompok yang lebih pemalu atau kurang percaya diri sering kali kesusahan atau lambat dalam melakukan proses wawancara. Hal ini membutuhkan perhatian ekstra dari guru dalam mengelola kelompok agar setiap kelompok dan setiap anggotanya dapat berkontribusi secara merata dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilannya (Yamin, 2010). Dalam hal ini, pengelolaan waktu yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua tahap dalam tugas wawancara dapat dilaksanakan dengan baik, tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran atau keterlibatan peserta didik.

Manajemen waktu adalah perencanaan yang telah direncanakan dalam suatu aktivitas yang secara optimal untuk memanfaatkan waktu yang ada. Leman (2007) menyatakan “manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dalam kehidupannya.” Oleh karena itu, manajemen waktu sangat penting bagi kehidupan setiap individu, khususnya dalam dunia pendidikan karena dengan adanya manajemen waktu maka kualitas belajar setiap peserta didik dapat meningkat. Manajemen waktu yang kurang optimal ini juga dapat berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran. Jika guru tidak mampu mengelola waktu dengan baik, peserta didik mungkin merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas, yang akhirnya mempengaruhi hasil wawancara dan pemahaman mereka terhadap materi.

Padahal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar (SD) ini memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mencakup sikap demokratis, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat (Sapriya, 2012). Melalui tugas kelompok ini, peserta didik diharapkan mampu belajar untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok, mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang dibahas, yang pada gilirannya memperkaya keterampilan sosial dan intelektual mereka (Sanjaya, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola waktu saat memberikan tugas kelompok wawancara pada pembelajaran PKn di kelas V SD. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menemukan strategi-strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan peserta didik dapat terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi pengelolaan waktu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn di tingkat SD, khususnya dalam konteks pelaksanaan tugas kelompok wawancara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara alami untuk memahami dan menganalisis fenomena. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan tanpa menggunakan statistik atau alat pengukuran kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan temuan tanpa menarik kesimpulan umum (Ramdhan, 2021). Dengan metode

ini, peneliti menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis situasi yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pengumpulan data dilakukan dalam konteks yang alami, dengan memperhatikan lingkungan dan budaya sosial. Fokus metode ini adalah pengamatan mendalam dan analisis fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan, serta wawancara untuk mendapatkan data. Proses penelitian dimulai dengan menentukan objek penelitian, yaitu di SDN 19 Cakranegara, dan memilih narasumber wawancara, yaitu Baiq Weddayu Murferatiwi, selaku wali kelas V di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Oktober 2024 di SDN 19 Cakranegara, Mataram.

Setelah menentukan lokasi dan subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah fokus pada masalah penelitian, yaitu tantangan guru kelas V dalam mengelola waktu untuk tugas kelompok pada pembelajaran PKn. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan wali kelas, di mana guru tersebut menjawab beberapa pertanyaan. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun data tersebut dan menarik kesimpulan, yang kemudian ditulis dalam jurnal ilmiah ini (Tersiana, 2018).

## **HASIL**

Pengidentifikasian tantangan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran PKn kelas V di SDN 19 Cakranegara. Diawali dengan pemaparan data-data hasil penelitian yang telah disusun melalui tahapan analisis data kualitatif. Dalam pelaksanaannya, dapat diamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan model Connected, yang bertujuan mengintegrasikan materi, "Norma" dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui tugas kelompok dan wawancara, Meskipun pembelajaran berjalan baik sesuai rencana, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, terutama terkait pengelolaan waktu dan gangguan saat pelaksanaan wawancara. Hasil observasi ini diperoleh dari pengamatan langsung selama proses pembelajaran dalam kelas dan dari jawaban narasumber melalui kegiatan wawancara dengan wali kelas V/c SDN 19 Cakranegara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### *Perencanaan Pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran di kelas V/c SDN 19 Cakranegara menggunakan model tematik Connected. Guru mempersiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan materi PKn dan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Tahap perencanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan, apersepsi, dan motivasi yang

mengaitkan konsep norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada tahap inti, guru mengarahkan aktivitas diskusi kelompok, analisis video, dan wawancara untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai norma. Tahapan refleksi juga dilakukan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Purnawanto (2023) dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy* yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi” bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan pemahaman, kemampuan, gaya belajar, dan minat peserta didik, serta menentukan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### *Pelaksanaan Pembelajaran*

Pelaksanaan di kelas sesuai dengan perencanaan, di mana model Connected diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas berbasis kolaborasi dan pemecahan masalah. Peserta didik terlibat dalam wawancara terkait norma, presentasi hasil wawancara, serta diskusi kelompok. Meskipun ada kendala terkait pengelolaan waktu saat wawancara, guru tetap dapat menyesuaikan proses belajar dengan kondisi yang ada.



Gambar 1. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PKn di Kelas

#### *Kelengkapan Perangkat Guru*

Guru menggunakan modul ajar, bahan ajar berupa buku PKn dan video animasi, serta media laptop dan proyektor untuk memfasilitasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan modul ajar sebagai panduan. Semua perangkat ini tersedia dan digunakan secara efektif selama proses pembelajaran.

#### *Kesulitan yang Dialami Guru Selama Proses Pembelajaran*

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah dalam mengelola waktu ketika peserta didik melakukan tugas wawancara dalam kelompok. Suasana kelas menjadi tidak terkendali karena perebutan kelompok yang ingin mewawancarai guru tertentu. Selain itu, beberapa kelompok memakan waktu lebih lama dalam wawancara, yang di mana mengganggu alokasi waktu yang telah direncanakan. Selain itu, gangguan dari luar kelas berupa suara keras juga mempengaruhi presentasi peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah dalam mengelola waktu ketika peserta didik melakukan tugas wawancara dalam kelompok. Aktivitas ini melibatkan interaksi peserta didik dengan narasumber eksternal seperti guru lain di sekolah, seringkali memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Setiap kelompok harus bergantian melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda, dan hal ini menyebabkan terjadinya perebutan antara kelompok satu dengan lainnya untuk mendapatkan waktu wawancara yang tepat. Akibatnya, beberapa kelompok tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga mengganggu alur pembelajaran.

Selain itu, waktu yang diperlukan untuk kembali ke kelas setelah wawancara bervariasi di antara kelompok. Menyebabkan ketidaksinkronan dalam penyelesaian tugas dan alokasi waktu untuk diskusi kelompok. Pengelolaan waktu yang tidak efektif dalam situasi ini berisiko menghambat pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk menganalisis hasil wawancara mereka secara mendalam atau untuk mempresentasikan hasilnya dengan baik di dalam kelas. Guru sering kali harus mengalokasikan lebih banyak waktu dari yang dijadwalkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, yang akhirnya berdampak pada pengurangan waktu untuk aktivitas pembelajaran lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Purnawanto (2023) bahwa salah satu tantangan guru dalam pembelajaran adalah faktor waktu.

Pembelajaran berdiferensiasi menyenangkan, tetapi guru seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual karena keterbatasan waktu yang telah dialokasikan oleh sekolah. Tantangan ini juga diperburuk oleh faktor eksternal, seperti gangguan dari luar kelas, misalnya suara keras dari kegiatan lain di lingkungan sekolah. Gangguan ini memengaruhi fokus peserta didik selama presentasi kelompok, sehingga memaksa guru untuk mengatur ulang suasana kelas agar tetap kondusif (Insani et al., 2024).

Meskipun demikian, guru telah menunjukkan kemampuan adaptasi dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian kecil selama proses pembelajaran, seperti memberikan instruksi tambahan agar peserta didik lebih tenang dan tertib dalam melaksanakan tugas wawancara. Namun, dalam jangka panjang, guru perlu memperkuat strategi pengelolaan waktu dan pengaturan aktivitas kelompok, misalnya dengan mengatur jadwal wawancara yang lebih terstruktur atau menggunakan ruang yang lebih terpisah agar peserta didik tidak terganggu oleh kelompok lain. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas tanpa menimbulkan kekacauan dalam manajemen waktu.

Pada akhirnya, meskipun tantangan pengelolaan waktu dalam tugas kelompok ini merupakan kendala yang perlu diatasi, pembelajaran tematik terpadu tetap memberikan manfaat besar bagi peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas wawancara dan

diskusi kelompok mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan pemahaman terhadap norma dan budaya lokal. Dengan perbaikan manajemen waktu dan lingkungan pembelajaran yang lebih terkontrol, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan lebih efektif dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran PKn kelas V di SDN 19 Cakranegara telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka menggunakan model pembelajaran Connected, yang mengintegrasikan materi "Norma" dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui diskusi kelompok dan wawancara. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan menerapkan pendekatan berdiferensiasi.

Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi tantangan utama dalam pengelolaan waktu, khususnya saat pelaksanaan tugas wawancara oleh peserta didik. Kendala tersebut meliputi ketidakteraturan jadwal wawancara, perebutan narasumber, serta gangguan dari luar kelas, yang berdampak pada keterlambatan tugas dan penurunan efektivitas kegiatan pembelajaran lainnya.

Meski begitu, guru menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap situasi di lapangan dan tetap dapat menjaga keberlangsungan proses belajar. Untuk ke depannya, diperlukan penguatan strategi manajemen waktu dan pengaturan aktivitas kelompok agar proses pembelajaran tematik terpadu berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran ini tetap memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai norma dalam kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Insani, K. R., Ermiana, I., Shofa, G. Z., & Alfiana, I. F. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED DI SD NEGERI 9 MATARAM. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(2), 1-7.
- Leman, M. (2007). *Manajemen Waktu dan Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1).
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.